

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TAHU GORENG DI DESA CISADAP KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

THE DEVELOPMENT STRATEGY OF FRIED TOFU AGROINDUSTRY IN CISADAPVILLAGE, CIAMIS DISTRICT, CIAMIS REGENCY

SANDI OKTAVIANDI¹, DINI ROCHDIANI², AGUS YUNIAWAN ISYANTO³,

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

Email: Sandioktaviandi37@gmail.com

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Faktor internal kekuatan dan kelemahan apa saja pada agroindustri tahu goreng di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. (2) Faktor eksternal peluang dan ancaman apa saja pada agroindustri tahu goreng di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. (3) Strategi pengembangan agroindustri tahu goreng di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Pengambilan sampel Kecamatan Ciamis diambil secara sengaja (*purposive sampling*) sebagai sampel wilayah kecamatan dengan pertimbangan memiliki agroindustri tahu paling banyak di Kabupaten Ciamis. Desa Cisadap diambil secara sengaja (*purposive sampling*) sebagai sampel wilayah desa dengan pertimbangan memiliki agroindustri tahu paling banyak di Kecamatan Ciamis. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Total yang diperoleh tabel IFAS yaitu 6.25 dengan skor kekuatan 3.07 dan skor kelemahan 3.45. Hal ini menunjukkan bahwa skor kelemahan pada industri tahu goreng di Desa Cisadap lebih besar dari kekuatan, Sedangkan total yang diperoleh tabel EFAS yaitu 5.10 dengan skor peluang 2.95 dan skor ancaman 2.15. Hal ini menunjukkan bahwa skor peluang lebih besar dari ancaman.

Kata kunci: Agroindustri, Faktor Internal, Faktor Eksternal

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) internal factors, the strengths and weaknesses of the fried tofu agro-industry in Cisadap Village, Ciamis District, Ciamis Regency. (2) External factors, opportunities and threats to the fried tofu agro-industry in Cisadap Village, Ciamis District, Ciamis Regency. (3) What is the strategy for developing fried tofu agro-industry in Cisadap Village, Ciamis District, Ciamis Regency. Sampling of Ciamis Subdistrict was taken deliberately (purposive sampling) as a sample of the sub-district area with the consideration of having the most tofu agro-industry in Ciamis Regency. Cisadap Village was taken deliberately (purposive sampling) as a sample of the village area with the consideration that it has the most tofu agro-industries in Ciamis District. The analysis used is a SWOT analysis. The total obtained by the IFAS table is 6.25 with a strength score of 3.07 and a weakness score of 3.45. This shows that the weakness score in the fried tofu industry in Cisadap Village is greater than the strength, while the total obtained in the EFAS table is 5.10 with an opportunity score of 2.95 and a threat score of 2.15. This shows that the opportunity score is greater than the threat.

Keywords: Agroindustry, internal factors, external factors

PENDAHULUAN

Pengembangan agroindustri merupakan salah satu cara sebagai pembangunan disektor pertanian. Dimana memberikan kontribusi yang besar bagi

pertumbuhan ekonomi nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Tahu merupakan hasil olahan dari kedelai yang digemari masyarakat karena

harganya terjangkau serta memiliki banyak manfaat tahu terbuat dari kacang kedelai yang memiliki sumber protein nabati juga sumber vitamin A, B kompleks dan E serta kalsium fosfor, magnesium dan zat besi.

Dengan mempertimbangkan aspek penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan usaha, agroindustri yang berada di Kabupaten Ciamis ialah usaha industri pembuatan tahu tepatnya di Desa Cisadap yaitu sebuah industri pembuatan tahu goreng dan tahu mentah, akan tetapi pengrajin mengandalkan tahu goreng sebagai produk usahanya. Skala bisnis memengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk bahan baku, sarana produksi, tenaga kerja, dan alat produksi. Selain itu, jumlah pendapatan yang diperoleh dari bisnis pembuatan tahu juga dipengaruhi oleh ukuran bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan tahu goreng di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2012), studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian berkenaan dengan suatu fase

spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

Operasionalisasi variable

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah komponen yang mempengaruhi strategi pengembangan perusahaan. Mereka terdiri dari kekuatan dan kelemahan berikut:

a. Kekuatan yaitu yang mendorong pengembangan usaha. Indikator kekuatan adalah:

- (1) Lokasi yang strategis
- (2) Pengalaman dalam menjalankan perusahaan
- (3) Bahan baku yang selalu tersedia
- (4) Harga yang bersaing

b. Kelemahan yaitu yang dapat mempengaruhi jalannya usaha. Indikator kelemahan meliputi:

- (1) Keterbatasan sumber daya
- (2) Keterbatasan alat transportasi untuk pemasaran

- (3) Teknologi produksi masih sederhana
 - (4) Penanganan bahan kurang optimal
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berdampak pada perusahaan dari sumber luar. Faktor eksternal terdiri dari ancaman dan peluang berikut:
- a. Peluang merupakan komponen-komponen dari lingkungan tersebut yang dapat dieksploitasi oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungannya. Indikator peluang meliputi:
 - (1) Peningkatan keadaan ekonomi masyarakat
 - (2) Permintaan pelanggan yang terus meningkat
 - (3) Membuka kesempatan masyarakat sekitar bekerja
 - b. Ancaman adalah faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan tetapi harus ada pertimbangan hal ini untuk menempatkan rencana darurat dalam menangani masalah. Indikator ancaman meliputi:
 - (1) Munculnya pesaing dengan industri sejenis
 - (2) Peningkatan biaya produksi

- (3) Kondisi perekonomian tidak kondusif
 - (4) Kurangnya bimbingan usaha intensif dari pemerintah daerah
3. Strategi pengembangan langkah yang dirumuskan bersama berupa gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, data utama diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui wawancara.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi, jurnal ilmiah, publikasi, data dan laporan dari instansi yang terkait seperti BPS, beserta terbitan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Ciamis memiliki pengetahuan agroindustri paling banyak di Kabupaten Ciamis, Desa Cisadap dipilih secara

sengaja sebagai sampel desa. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari berbagai sumber data dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Ada 19 pabrik tahu goreng di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, dan semua diambil sebagai sampel penelitian (sensus).

Rancangan Analisis Data

Analisis SWOT digunakan untuk menerapkan strategi pengembangan tahu goreng agroindustri. Tahap awal adalah Faktor internal, yang mencakup kekuatan dan kelemahan, dan faktor eksternal, yang mencakup peluang dan ancaman

Faktor internal yang telah teridentifikasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS). Matrik faktor strategi internal meliputi faktor internal, bobot, nilai, bobot x nilai, jumlah total (Rangkuti, 2009).

Faktor eksternal yang telah teridentifikasi selanjutnya dianalisis

menggunakan Matriks *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS). Menurut Rangkuti (2009), matriks faktor strategi internal terdiri dari faktor internal, bobot, nilai, bobot x nilai, dan total.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha agroindustri tahu goreng di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Berapapun jumlah faktor yang dimasukkan dalam faktor IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara 1,0 dan 4,0, dengan rata-rata 2,5. Rata-rata di bawah 2,5 menunjukkan secara internal.

Tabel 1. Matrik IFAS

perusahaan lemah, sedangkan perusahaan dengan nilai total di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
A. Kekuatan			
1. Lokasi strategis	0.26	2.74	0.72
2. Pengalaman	0.24	3.53	0.86
3. Bahan baku tersedia	0.23	3.00	0.70
4. Harga yang bersaing	0.26	3.05	0.79
Jumlah	1.00		3.07
B. Kelemahan			
1. Keterbatasan sumber daya	0.51	3.37	1.71
2. Keterbatasan transportasi	0.49	3.53	1.73
Jumlah	1.00		3.45
Jumlah (A+B)			6.52

Hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 18 menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan masing-masing menerima skor total 3,45. Skor di atas 2,5 menunjukkan bahwa posisi internal memiliki kekuatan yang kuat.

Matrik EFAS (*External Factor Analisis Summary*)

Sudah tentu, nilai tertinggi untuk skor total dalam matriks EFAS

adalah 4,0 dan

Tabel 2. Matrik EFAS

Terendah adalah 1,0, dan skor total 4,0 menunjukkan bahwa perusahaan sangat merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman di pasar industrinya. Sebaliknya, skor total 1,0 menunjukkan bahwa strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang atau menghindari ancaman dari luar.

Faktor Exsternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
A. Peluang			
1. Meningkatkan perekonomian Masyarakat	0.32	3.05	0.96
2. Permintaan konsumen yang meningkat	0.39	3.16	1.22
3. Membuka kesempatan bekerja	0.30	2.58	0.77
Jumlah	1.00		2.95
B. Ancaman			
1. Munculnya pesaing baru	0.23	3.00	0.68
2. Peningkatan Biaya Produksi	0.24	1.47	0.35
3. Kondisi perekonomian tidak kondusif	0.25	1.63	0.40
4. Kurangnya bimbingan usaha	0.29	2.47	0.72
Jumlah	1.00		2.15
Jumlah (A+B)			5.10

Tabel 3. Matrik SWOT

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 2.15. angka tersebut menunjukkan bahwa secara umum usaha tahu goreng di Desa Cisadap sudah baik dalam merespon peluang dan ancaman.

Matriks SWOT merupakan matriks yang dapat menjelaskan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman yang datang dari sumber luar. Matriks ini dapat menghasilkan empat strategi alternatif yang mungkin yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Matrik SWOT

	IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS		1. Lokasi strategis 2. Pengalaman 3. Bahan baku tersedia 4. Harga yang bersaing	1. Keterbatasan sumber daya 2. Keterbatasan transportasi

<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya perekonomian masyarakat 2. Permintaan konsumen yang meningkat 3. Membuka kesempatan bekerja 	<p><i>Strategi (SO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produk 2. Memperluas pasar 	<p><i>Strategi (WO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas pasar dengan memanfaatkan transportasi yang ada 2. Menambah mitra kerja
<p><i>Threats (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya pesaing baru 2. Peningkatan biaya produksi 3. Kondisi perekonomian tidak kondusif 	<p><i>Strategi (ST)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas pasar 2. Meningkatkan pelayanan 	<p><i>Strategi (WT)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap cepat terhadap pesaing baru 2. Menambah target pemasaran baru
<ol style="list-style-type: none"> 4. Kurangnya bimbingan usaha 		

Analisis di atas menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kinerja bisnis. Diagram hasil analisis SWOT berikut menunjukkan kombinasi kedua faktor tersebut. Strategi Strength-Opportunity (SO) adalah strategi yang didasarkan pada gagasan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang terbaik. Pengrajin tahu goreng Cisadap menggunakan strategi SO berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas produk
 - 2) Memperluas pasar
- a. Strategi ST adalah pendekatan yang menggunakan kekuatan

yang dimiliki untuk menghadapi ancaman.

- 1) Memperluas pasar
- 2) Meningkatkan pelayanan

b. Strategi WO

Strategi ini berfokus pada memanfaatkan peluang yang ada dengan mengurangi kelemahan yang ada.

- 1) Memperluas pasar dengan memanfaatkan transportasi yang ada
- 2) Menambah mitra kerja

c. Strategi WT

Strategi ini diterapkan pada bisnis untuk mengurangi kelemahan yang ada dan menghindari

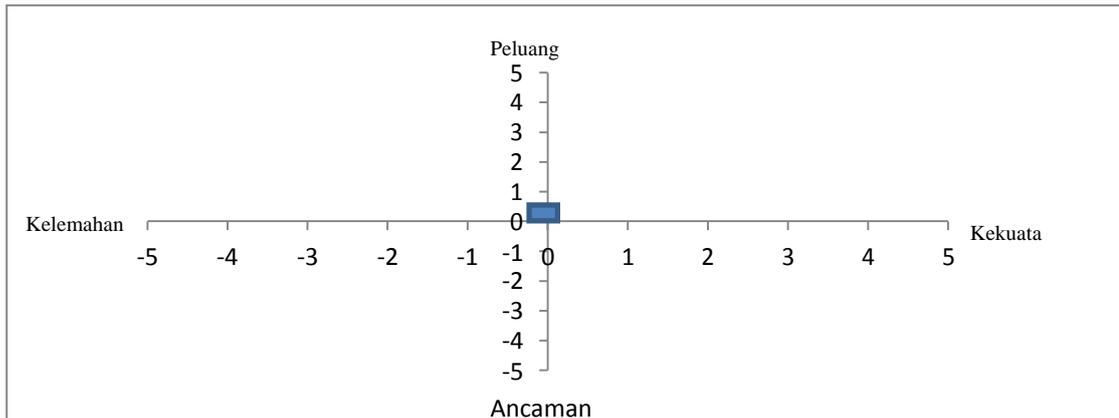
ancaman.

- 1) Bersikap cepat terhadap pesaing baru
- 2) Menambah target pemasaran baru

Penentuan Posisi Perusahaan

Selanjutnya, kita dapat melihat

nilai total skor masing-masing: kekuatan 3.07, kelemahan 3.45, peluang 2.95, dan ancaman 2.15. Akibatnya, perbedaan total skor kekuatan dan kelemahan adalah -0,38, sedangkan perbedaan total skor faktor peluang dan ancaman adalah 0,80.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

- (1) Faktor internal pada agroindustri tahu goreng di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis adalah: (a) Kekuatan terdiri atas lokasi strategis, pengalaman dalam menjalankan perusahaan, bahan baku yang selalu tersedia, harga yang bersaing dan (b) Kelemahan terdiri atas keterbatasan sumber daya, keterbatasan alat transportasi untuk pemasaran, teknologi produksi masih sederhana, penanganan bahan kurang optimal.
- (2) Faktor eksternal pada Agroindustri tahu goreng di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis memiliki dua kemungkinan: (a) peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, peningkatan permintaan konsumen, dan peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar; dan (b) ancaman terdiri dari peningkatan biaya produksi, kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan kurangnya bimbingan usaha intensif dari pemerintah daerah.
- (3) Strategi pengembangan agroindustri tahu goreng di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, Kabupaten

Ciamis adalah memanfaatkan peluang untuk kekuatan.

5.2 Saran

- (1) Menurut hasil penelitian, ini adalah rekomendasi berikut: (1) Agar perusahaan tetap berdaya saing, perusahaan harus lebih meningkatkan kualitas produk, cita rasa, dan layanan yang diberikan kepada konsumen.
- (2) Memperluas pasar dengan promosi melalui iklan, dan sosial media lainnya, sehingga menambah calon pembeli dengan jangkauan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2013. *Budidaya dengan Pemupukan yang Efektif dan Pengoptimalan Peran Bintil Akar Kedelai*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Suprapti, M. L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darman. 2008. *Kedelai Sumber Pertumbuhan Produksi dan Teknik Budidaya*. Jakarta: Gramedia.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- David, F.R. 2009. *Manajemen Strategis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Irwan, A.E. 2006. *Budidaya Tanaman Kedelai*. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.

- Sarwono, B dan Saragih, Y.P. 2001. *Membuat Aneka Tahu. Jakarta: Penebar Swadaya.*
- Sandyansyah, I., Y. Rusman dan C. Pardani. 2017. *Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu Goreng (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Goreng De Rifa di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 4(3): 344-351.*
- Nurhati, N, M. Hubeis dan S. Raharja. 2012. *Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tahu di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Manajemen IKM, 7(2): 111-121.*
- Kristiyanti, Mariana. 2012. *Peran strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. Jurnal Ekonomi. 3(1):68-70.*
- Siregar, G., Salman dan Wati, L. 2014. *Strategi Pengembangan Usaha Tahu Rumah Tangga. Agrium, 19(1): 12-20.*
- Muchtadi, D. 2009. *Prinsip Teknologi Pengolahan Pangan Sumber Protein. Bandung: Alfabeta.*
- Tandian, F.R. dan Praptiningsih, M. 2013. *Kelayakan dan Pengembangan Usaha Produksi Tahu Pada Perusahaan Keluarga UD. Pabrik Tahu Saudara di Surabaya. AGORA, 1(2): 1-6.*
- Mubaranto, H., Sarma, M. dan Baga, L.M. 2016. *Strategi Pengembangan Industri Tahu Kecil di Kabupaten Tegal. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah, 8(1): 1- 18.*
- Pratiwi, N.A., Harianto dan Daryanto, A. 2017. *Peran Agroindustri Hulu dan Hilir Dalam Perekonomian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 14(2): 127-137.*
- Udayana, I.G.B. 2011. *Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian. Singhadwala, Edisi 44, Februari 2011: 3-8.*